

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Mengajar adalah suatu usaha guru memimpin siswa kepada perubahan dalam arti kemajuan atau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang benar-benar dipilih guru. Hal ini hendaknya sesuai dengan struktur kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan luas, keterampilan, kesehatan, kepribadian mantap, rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pada dasarnya mengajar juga merupakan serangkaian kegiatan antara lain adalah menanamkan konsep-konsep yang ada dalam materi pelajaran. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik meskipun waktu yang tersedia terbatas.

Pada saat proses pembelajaran matematika banyak guru yang kurang memperhatikan apakah siswanya dapat menerima prosedur pembelajaran yang dilakukan. Serta tidak jarang seorang siswa yang semula menyenangi matematika, kemudian menjadi tak acuh sikapnya karena hal-hal tersebut. Padahal mereka tahu bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi

yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibanding pelajaran lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah penampilan guru di muka kelas. Jadi peran guru dalam mengajar adalah sangat penting. Kegagalan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pokok bahasan barangkali disebabkan pada saat mengajar guru di depan kelas kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Dalam kenyataannya gambaran siswa-siswa dalam mengikuti pelajaran mempunyai kecenderungan diantaranya:

1. Keberanian siswa untuk bertanya kepada guru sangat rendah.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan guru.
3. Apabila ditanya guru tidak ada yang mau menjawab tetapi mereka menjawab secara bersamaan sehingga suaranya tidak jelas.
4. Siswa terkadang ribut sendiri waktu guru menerangkan materi pelajaran.

Berkaitan dengan masalah di atas, pada pembelajaran matematika siswa-siswa SMP N 3 Kartasura khususnya kelas VII F ditemukan rendahnya aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa dalam bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan hanya 6 siswa (16%).

2. Aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan soal latihan di depan kelas hanya 5 siswa (14%).
3. Aktivitas belajar siswa dalam mengemukakan ide hanya 3 siswa (8%).
4. Aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru hanya 7 siswa (19%).
5. Aktivitas belajar siswa dalam menyanggah atau menyetujui ide teman hanya 2 siswa (5%).

Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif. Sehingga berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Aktivitas belajar siswa yang melibatkan siswa aktif berpartisipasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar matematika. Walaupun siswa tersebut dalam kategori pandai namun jika Aktivitas belajar rendah maka prestasi belajar matematikanya tidak sebagus siswa yang aktif dalam kegiatan. Namun, di sisi lain kita menghadapi kenyataan yang sangat memprihatinkan terhadap Aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang sangat kurang saat ini.

Mencermati hal tersebut di atas guru harus memilih model atau pendekatan yang tepat yang dapat meningkatkan iklim pembelajaran yang aktif yang bermakna dan siswa lebih menguasai dan memahami pelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Mengajar pada dasarnya merupakan kombinasi antara seni dan ilmu pengetahuan. Meskipun penelitian telah banyak menjelaskan pada kita dengan cara yang sistematis perbedaan-perbedaan antara strategi-strategi pengajaran yang efektif dan strategi-strategi pengajaran yang kurang efektif (ilmu mengajar), guru tetap harus mempraktikkan dan menerapkan apa yang diketahuinya berdasarkan pada kepribadian mereka sendiri dan pada keluasan intuisi mereka (seni mengajar).

Menurut Jacobsen dkk (2009:172) prinsip dasar dari semua pengajaran efektif adalah mengajukan pertanyaan (*questioning*) dalam ruang kelas. Di dalam kelas, guru mengajukan pertanyaan karena berbagai alasan. Alasan-alasan meliputi hal-hal berikut ini:

1. Memeriksa pemahaman siswa tentang pengajaran.
2. Mengevaluasi efektifitas pelajaran.
3. Meningkatkan pola pikir tingkat tinggi.

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan merupakan salah satu strategi pengajaran dasar yang dapat diterapkan pada hampir semua bidang materi pelajaran, tingkatan kelas, atau kepribadian guru. Jika dilakukan dengan efektif, strategi ini dapat mendorong keterlibatan, meningkatkan pembelajaran, memotivasi siswa, dan menyediakan umpan balik tentang kemajuan pembelajaran, baik kepada guru maupun siswa. Ciri-ciri pertanyaan efektif adalah singkat, jelas, fokus, relevan, konstruktif, netral, dan terbuka (Jacobsen dkk, 2009: 172).

Pertanyaan deskriptif merupakan cara yang efektif untuk mendorong keterlibatan, keberhasilan, dan pemikiran siswa. Salah satu metode dalam bertanya adalah *open-ended and redirection* di mana strategi ini menggabungkan antara pertanyaan-pertanyaan terbuka (*open-ended*) dengan strategi pengajaran *redirection* (pengulangan pertanyaan) sehingga pola interaksi di dalam kelas semakin aktif, efektif, kreatif, terbuka, kritis dan efisien.

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Open-ended And Redirection* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Himpunan Di Kelas VII Semester Genap SMP N 3 Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah “Adakah peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan himpunan di kelas VII F Semester Genap SMP N 3 Kartasura melalui metode *Open-Ended And Redirection*?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika

pokok bahasan himpunan di kelas VII F Semester Genap SMP N 3 Kartasura melalui metode *Open-Ended And Redirection*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan solusi nyata dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Open-Ended And Redirection*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, siswa, sekolah dan peneliti.

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, membantu memahami dan menyelesaikan soal matematika.
- b. Bagi guru memberikan masukan yang bermanfaat tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika di kelas.
- c. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah khususnya pembelajaran matematika.

- d. Bagi peneliti agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran matematika.